

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menekankan pada penggunaan data lapangan (alamiah). Data yang bersumber dari tatanan realitas yang dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi apa adanya. Untuk menjelaskan pengertian pendekatan kualitatif akan mengacu kepada beberapa konsep. Menurut Berg dan Taylor dalam Moleong bahwa jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan proses dari pada produk. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Jenis penelitian kualitatif ini sangat cocok untuk digunakan untuk meneliti Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Karena peneliti lebih mudah untuk mengembangkan materi dan mengumpulkan suatu data yang akan didapatkan melalui metode yang sesuai dengan ketentuan dari metode-metode yang digunakan untuk penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Secara geografis, Pesantren Lirboyo, mempunyai letak yang cukup strategis. Terletak di sebelah timur jalan raya yang dilalui tunggangan penumpang umum dengan route Blitar, Tulung Agung atau Trenggalek yang menuju ke Nganjuk, Surabaya, atau Malang. Saat penelitian ini dilakukan, rata-rata setiap lima menit rute tersebut dilewati bis atau mini bis penumpang umum. Lirboyo hanya berjarak sekitar 2 km berasal Terminal Baru Kediri menuju ke arah utara. Pesantren ini terletak pada Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, lebih kurang 3 km asal Kota Kediri ke arah barat. Kediri artinya kota tingkat II yang berada pada Jawa Timur yang terletak sekitar 105 km arah barat daya Surabaya.

Kota Kediri mempunyai ketinggian rata-rata 67. meter di atas permukaan laut yang memungkinkan iklimnya tidak terlalu panas. Kota ini terletak di 1110,15 hingga 1120,03 bujur timur serta 70,45 sampai 70,55 lintang selatan. Kota ini dibelah oleh Sungai Brantas

¹Abdul Rasyid, *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi*, *Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (t.t.): 13.

yang mengalir dari selatan ke utara. Luas daerah Kota ini hanya 63,40 km² terbagi menjadi tiga kecamatan, yaitu Mojoroto, Kota, serta Pesantren. daerah barat Sungai Brantas termasuk dalam daerah Mojoroto menggunakan luas 24,6 km² terbagi pada 14 kelurahan serta mempunyai penduduk 24.601 jiwa. Sebelah timur sungai termasuk dalam wilayah dua kecamatan, yaitu Kecamatan Kota dengan luas wilayah 14,9 km², memiliki 17 kelurahan dengan jumlah holistik penduduk 14.900 jiwa dan Kecamatan Pesantren dengan luas wilayah 23,9 km² terbagi dalam 15 kelurahan dengan jumlah penduduk 23.903 jiwa. Jadi jumlah penduduk Kota Kediri ada di angka 63.404 jiwa.

Untuk lokasi lebih jelasnya yang akan diteliti berada pada Pondok Pesantren HM Almahrusiyah yang terletak pada sebelah timur dari HM Antara, sebelah Tenggara berasal Pondok Pesantren Albaqarah, dan sebelah Utara berasal tempat tinggal kediaman Habib Muhammad Alhabsyi yang ialah salah satu pengasuh berasal Pondok Pesantren itu sendiri.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kali ini, peneliti langsung terjun ke lokasi objek penelitian, serta mengamati mempelajari dan melakukan observasi secara langsung terhadap suatu objek yang akan diteliti. Peneliti sendiri bisa dibilang merupakan bagian dari objek yang akan diteliti walaupun dalam beberapa hal terdapat perbedaan yang sangat menonjol antara peneliti dengan suatu objek yang akan diteliti, karena lokasi penelitian objek dan lokasi keseharian peneliti itu berada dalam lingkungan dan lokasi yang sama. Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang benar-benar valid dan memudahkan dalam pengumpulan data bagi peneliti.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data yang didapat dari hasil wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden (objek). Dalam pelaksanaannya penyusun melakukan wawancara dengan para santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Putra. Dan sumber data yang lain dapat didapat dari hasil observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diamati. Dalam pelaksanaannya penulis mengadakan pengamatan secara langsung kegiatan yang ada di Lorong Alfaroby yang ada di dalam Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri.

Kemudian sumber data selanjutnya akan kami dapatkan dengan hasil dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen dan sebagainya. Dengan menggunakan cara tersebut diharapkan penulis memperoleh informasi yang berkaitan dengan judul penelitian. Dan terakhir kami juga akan mencari data dari hasil wawancara yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara). Berikut pembagian sumber data yang akan peneliti realisasikan pada penelitian kali ini yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan sebagai berikut:

1. Sumber primer

Merupakan sumber data pokok yang berkaitan dan diperoleh langsung dari objek Penelitian. dalam Penelitian ini Sumber Primernya adalah kitab At-Tahliyah wa At-Tarhib

2. Sumber sekunder

Merupakan Data yang digunakan untuk melengkapi data primer, dan juga sebagai penunjang penelaah data-data yang dihimpun dan Sebagai pembanding data primer diantara yang digunakan sebagai data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. kitab At-Tahliyah wa At-Tarhib karya sayyid Muhammad yang diterbitkan oleh Maktabah Darul Mujtaba Lirboyo Kediri.
- b. Tahliyah Terjemah dan Makna pesantren pesantren oleh Muhammad Nasif yang diterbitkan oleh Pustaka ISFA'LANA Lirboyo Kediri Cetakan Pertama (November 2019).
- d. Referensi lain yang relevan, baik dari buku, majalah, dan jurnal-jurnal maupun artikel yang didapat dari internet.

E. Metode Pengumpulan Data

Dan metode pengumpulan data yang akan peneliti dapat ialah dengan cara:

1. Metode wawancara,

Metode ini adalah metode yang dilakukan dengan mencari informasi melalui informasi yang didapatkan dari narasumber yang berhubungan dengan objek penelitian, atau bahkan beberapa orang yang akan dijadikan narasumber merupakan bagian dari objek penelitian itu sendiri. Adapun informasi yang didapatkan adalah dengan memberikan berupa pertanyaan secara langsung maupun tidak langsung mengenai permasalahan yang

berkaitan dengan kitab At-Tahliyah wa At-Targhib. Pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan untuk menggali lebih dalam mengenai topik permasalahan.

a. Pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti, sebagai berikut:

- 1) Identitas
 - a) Identitas Subjek (nama, usia, pendidikan, alamat tempat tinggal, lama pengalaman mempelajari kitab At-Tahliyah wa At-Targhib).
 - b) Identitas Keluarga (ayah, ibu, saudara kandung).
- 2) Minat subjek terhadap pendidikan akhlak kitab At-Tahliyah wa At-Targhib.
- 3) Penyebab ketertarikan subjek terhadap pendidikan akhlak kitab At-Tahliyah wa At-Targhib.
- 4) Pengaruh lingkungan yang memunculkan perilaku untuk dapat menerima dan memahami pendidikan akhlak kitab At-Tahliyah wa At-Targhib.
 - a) Pengaruh lingkungan baik dari luar (keluarga) maupun dari luar (pertemanan),
 - b) Adanya pemicu himmah belajar yang berasal dari lingkungan.
- 5) Dampak secara psikologis akibat mempelajari kitab At-Tahliyah wa At-Targhib.

b. Objek wawancara

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan pembelajaran kitab At-Tahliyah wa At-Targhib di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Adapun informannya antara lain:

- 1) Guru kitab At-Tahliyah wa At-Targhib, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dan mendapatkan informasi tentang profil singkat kitab At-Tahliyah wa At-Targhib bagi santri HM Al-ahrusiyah Lirboyo Kediri.
- 2) Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

2. Observasi Pengamatan

Metode observasi pengamatan adalah catatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dilakukan pada tiap siklus untuk membuat Pengamatan kesimpulan pelaksanaan pembelajaran pada siklus tersebut yang akan direfleksikan pada siklus berikutnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesiapan dan keaktifan seseorang dalam berdiskusi sehingga akan diketahui motivasi belajar siswa pada kitab At-Tahliyah wa At-Targhib.²

² Hijratul Hasanah, sebuah jurnal pendidikan berjudul, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.3 MTsN Blangkejeren pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Diskusi dengan Media Komik*, Vol. 9, No. 2, Maret 2021, h. 105.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis.³ Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menggali dari dokumen atau barang-barang yang tertulis dan ada kaitannya dengan penelitian. Sebagaimana menurut Nana Sudjana yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah dan prestasi notulen rapat.⁴ Dalam penelitian ini metode dokumentasi penulis akan menggunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Gambaran umum Pondok Pesantren HM Almahrusiyah Putra Lirboyo Kediri
- b. Visi, Misi dan tujuan
- c. Sarana dan prasarana pondok pesantren
- d. Dan lain sebagainya

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data harus didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

- a. Memperluas teknik partisipatif, yang dimaksudkan agar peneliti terbuka terhadap berbagai pengaruh, yaitu faktor kontekstual dan interaksi antara peneliti dan subjek, yang pada akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan masalah atau masalah yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data, dengan menggunakan sesuatu selain data untuk pemeriksaan atau sebagai pembanding data. Tujuan penggunaan triangulasi dalam penelitian adalah untuk mengkonfirmasi kesesuaian alat yang digunakan untuk mengukur konsep dan untuk meningkatkan keakuratan penelitian, dalam hal ini triangulasi merupakan salah satu validitas.

³ Mardalis, “Metode penelitian” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996) h. 149, di dalam skripsi yang berjudul “implementasi pembelajaran pembacaan Al-Qur’an metode Jibril di pesantren ilmu Al-Quran Singosari Malang” disusun oleh Muhammad Asrussani, seorang mahasiswa di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2010. h. 80.

⁴ Nana Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2003), h. 40-41. Di dalam skripsi yang berjudul “implementasi pembelajaran pembacaan Al-Qur’an metode Jibril di pesantren ilmu Al-Quran Singosari Malang” disusun oleh Muhammad Asrussani, seorang mahasiswa di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2010 h. 81.

- d. Pengecekan anggota yaitu mengecek anggota yang terlibat meliputi data, katagori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat untuk dimintai pendapatnya.

Kriteria tergantung dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, yaitu untuk memeriksa data. Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagai mana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan adanya kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, mencari penjelasan pembanding data hasil pengamatan data dengan hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman-teman.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bodgan dan Taylor di dalam metode penelitian Kualitatif mendefinisikan analisis data sebagai sebuah proses memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis. Dari sini dapat disimpulkan bahwa menganalisis data adalah mengordinir dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data yang diperoleh.

Dalam penelitian kali ini, peneliti memberi gambaran secara menyeluruh tentang implementasi pendidikan akhlak menurut perspektif kitab At-Tahliyah wa At-Targhib di HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, hasil penelitian sementara tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan dua cara penalaran, yaitu:

1. Cara berfikir induktif, yaitu penalaran yang dimulai dengan fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta khusus tersebut ditarik dengan generalisasi yang bersifat umum.⁵
2. Cara berfikir deduktif, yaitu digunakan untuk menemukan kebenaran bila fakta-fakta atau data yang dianggap sama dengan teori yang ada.

⁵ Sutrisno Hadi, Metode Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 42.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Fase penelitian kualitatif merupakan ciri utama peneliti dalam fase penelitian, yang disesuaikan dari awal pengumpulan data. Penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti telah mempertimbangkan banyak aspek dan mengacu pada kaidah penelitian lapangan, yaitu menyusun rencana penelitian dan melakukan beberapa langkah, yaitu:

- a. Mengembangkan desain penelitian.
- b. Memilih titik lokasi yang tepat.
- c. Meminta izin secara resmi kepada semua pihak yang bersangkutan.
- d. Melakukan penyelidikan lapangan secara mendalam sebagai objek penelitian.

2. Tahap kerja di tempat

Pada tahap ini, peneliti dibagi menjadi lima tahap, antara lain:

- a. Menelusuri lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri
- b. Mengamati fenomena yang ada dan mewawancarai pihak yang terkait.
- c. Berpartisipasi serta mengumpulkan data yang diperoleh.
- d. Mengumpulkan data yang akan dianalisis.
- e. Menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh.